

**ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
BADAN PENGAWAS PEMILIHAN UMUM KOTA DEPOK, JAWA
BARAT**

Irvan¹, David Rizar Nugroho², Sardi Duryatmo³

Universitas Pakuan

E-mail: irfanmartiawan2@gmail.com¹, davidrizarnugroho@unpak.ac.id²,
sardiduryatmo@unpak.ac.id³

ABSTRAK

IRVAN. 044121195. 2025. Analisis Strategi Pengelolaan Akun Instagram @bawasludepok pada Badan Pengawas Pemilihan Umum (BAWASLU) Kota Depok. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pakuan Bogor. Dosen Pembimbing: David Rizar Nugroho dan Sardi Duryatmo. Penelitian ini menganalisis strategi pengelolaan akun Instagram @bawasludepok oleh Bawaslu Kota Depok dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Kantor Bawaslu Kota Depok melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim Humas Bawaslu menerapkan empat strategi utama, yaitu: share, optimize, manage, dan engage. Strategi share digunakan untuk menyebarkan konten edukatif dan partisipatif seputar pemilu. Strategi optimize dilakukan dengan menyesuaikan konten terhadap tren yang sedang berkembang, algoritma media sosial, serta pemanfaatan fitur-fitur Instagram secara optimal. Strategi manage berfokus pada perencanaan konten, konsistensi jadwal unggahan, dan pemantauan tanggapan dari masyarakat. Sedangkan strategi engage bertujuan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan publik melalui interaksi aktif dengan audiens. Secara keseluruhan, penggunaan Instagram dilakukan secara strategis guna mendorong transparansi informasi, edukasi kepemiluan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi lembaga pemerintah lainnya dalam mengoptimalkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang efektif.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Media Sosial, Instagram, Pengelolaan Konten, Bawaslu Kota Depok.

ABSTRACT

IRVAN. 044121195. 2025. *Analysis of Instagram Account Management Strategy @bawasludepok in Election Supervisory Board (BAWASLU) Depok City. Faculty of Social and Cultural Sciences, Communication Studies Program. Pakuan University Bogor. Supervisors: David Rizar Nugroho and Sardi Duryatmo. This study analyzes the Instagram management strategy of @bawasludepok in Bawaslu Depok City using a descriptive qualitative approach and a case study design. The research was conducted at the Bawaslu Depok City Office through in-depth interviews, direct observations, and documentation. The findings reveal that the public relations team applies four key strategies: share, optimize, manage, and engage. The share strategy distributes educational and participatory election content. The optimize strategy aligns content with trends, algorithms, and features. The manage strategy focuses on planning, scheduling, and public feedback monitoring. The engage strategy builds public trust through active interaction. Overall, Instagram is used strategically to promote transparency, educate the public about elections, and encourage citizen participation in election monitoring. This research provides valuable insights for other government institutions in utilizing social media effectively for public communication.*

Keywords: Communication Strategy, Social Media, Instagram, Content Management, Bawaslu Depok City.

PENDAHULUAN

Media sosial saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam setiap kegiatan kesehatan manusia, dimana segala bentuk kegiatan komunikasi dan informasi tidak hanya sebagai media hiburan tetapi hampir kesemua aspek kehidupan manusia seperti keagamaan, kesehatan, ekonomi, politik, dan lain sebagainya (Kusmawati, A., & Supriyadi, S 2020). Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi yang paling efektif, terutama dalam pemilu instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia, menawarkan peluang besar bagi lembaga pemantauan pemilu seperti Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu) untuk berinteraksi dengan masyarakat. Latar belakang penelitian ini berfokus pada analisis strategi humas (hubungan masyarakat) Bawaslu Kota Depok dalam mengelola akun Instagram mereka sebagai sarana pengawasan pemilu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, transparansi, dan dapat diakses oleh semua masyarakat.

Penggunaan media sosial adalah metode yang efektif untuk menyebarkan informasi ke berbagai kelompok. Pakar kehumasan dituntut untuk mengelola media sosial secara efektif agar informasi terkait sengketa pemilu dapat dikomunikasikan dengan baik dan akurat kepada publik. Penelitian ini, peneliti menentukan bagaimana strategi kehumasan Bawaslu melalui media sosial Instagram. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana Bawaslu PR menggunakan Instagram untuk komunikasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, didapati bahwa strategi humas Bawaslu melibatkan penerapan pendekatan komunikasi Management by Objectives (MBO), yang terbentuk melalui kolaborasi antara tim media sosial dan konsultasi dengan pimpinan untuk menetapkan pesan yang tepat yang akan disampaikan kepada publik guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bawaslu juga aktif menyediakan konten media sosial yang informatif dan terkini untuk menarik perhatian serta memperoleh kepercayaan masyarakat. Mereka memanfaatkan segmentasi pengguna internal untuk menyebarkan informasi kepada pemangku kepentingan pemilu dan masyarakat secara lebih efektif (Rosana 2024).

Buku Panduan Pengelolaan Media Sosial yang diterbitkan Bawaslu RI (Bawaslu RI, 2019) menyebutkan bahwa media sosial adalah salah satu cara efektif untuk menyebarkan informasi tentang Pemilu. Banyak calon pemilih yang menggunakan media sosial setiap hari, terutama pemilih muda. Bawaslu RI, Bawaslu Provinsi, dan Panwas Kabupaten/Kota harus mengelola akun media sosial resmi seperti Facebook, X, Instagram, dan YouTube untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu. Panduan ini juga mengatakan bahwa Bawaslu harus memperhatikan beberapa hal ketika menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Pertama, membangun relasi publik dalam media sosial. Pada bagian Humas, penting bagi Bawaslu untuk membangun relasi publik melalui media sosial. Ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang efektif dan memahami antara lembaga dan publik. Melalui komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat, Bawaslu dapat menyelaraskan visi dan misi lembaga dengan harapan publik, memberikan keputusan yang tepat, dan melakukan evaluasi terhadap program-program lembaga untuk meningkatkan pemahaman dan sikap yang lebih baik antara lembaga dan publik. Kedua, jenis media sosial yang digunakan. Jenis media sosial yang digunakan harus disesuaikan dengan segmen masyarakat yang ingin dicapai dan yang akan berpartisipasi, seperti Facebook, Instagram, X, YouTube, dan Whatsapp.

Internet menjadi salah satu aset besar bagi perusahaan atau organisasi untuk mengeksekusi rencananya melalui website perusahaan atau media sosial. Upaya memperoleh opini publik yang baik, positif dan bermanfaat bagi perusahaan atau lembaga adalah melalui

empati, keterbukaan terhadap saran, kritik atau opini publik. Publik akan mengandalkan PR sebagai sumber informasi berita yang tidak dimuat di surat kabar dan media masa lainnya.

Penggunaan media sosial oleh Bawaslu Kota Depok menjadi krusial mengingat tingginya penetrasi internet dan media sosial di Indonesia. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada tahun 2019 terdapat 150 juta pengguna media sosial di Indonesia, yang mencakup 56% dari total populasi. Selain itu, media sosial sering digunakan untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau hoaks terkait pemilu. Bawaslu Kota Depok telah mengambil langkah-langkah untuk menangkal buzzer dan pelanggaran pemilu lainnya yang marak di media sosial menjelang Pemilu 2024. Untuk menggambarkan urgensi penelitian ini, berikut adalah tabel yang menunjukkan peningkatan jumlah pengguna media sosial di Indonesia dari tahun ke tahun:

Tabel 1 Jumlah Pengguna Media

Tahun	Jumlah Pengguna Media Sosial (Juta)
2017	106
2018	130
2019	150

(Sumber : Kementerian Komunikasi dan Informatika)

Menurut hasil riset Wearesocial Hootsuite yang dirilis pada Februari 2024, populasi Indonesia pada Januari 2024 mencapai 278,7 juta jiwa. Pada awal tahun 2024, terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia, dengan tingkat penetrasi internet sebesar 66,5%. Selain itu, Indonesia memiliki 139 juta pengguna media sosial pada Januari 2024, yang setara dengan 29,9% dari total populasi. Jumlah koneksi seluler aktif di Indonesia pada awal tahun 2024 mencapai 353,3 juta, yang mana setara dengan 126,8% dari total penduduk. Dari data tersebut menunjukan bahwa populasi Indonesia meningkat sebesar 2,3 juta (+0,8 Persen) antara awal tahun 2023 hingga pada awal tahun 2024 (Kemp, 2024). Dari temuan riset ini, terlihat berbagai perusahaan ataupun instansi melihat adanya potensi yang menjanjikan dalam memanfaatkan media baru (new media) saat ini.

Menurut (Hootsuite, 2024), Penggunaan media sosial di Indonesia didominasi oleh sejumlah platform utama. Berikut merupakan ringkasan tentang penggunaan media sosial di Indonesia :

Tabel 2 Pengguna Media Sosial di Indonesia

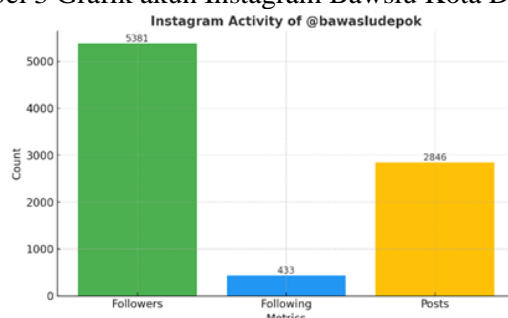
Platform Sosial	Media	Persentase Pengguna di Indonesia
WhatsApp		90,9 %
Instagram		85,3 %
Facebook		81,6 %
Tiktok		73,5 %

(Sumber : Wearesocial, 2024)

Saat ini, pengguna Instagram di Indonesia pada bulan Februari 2024 terdapat 88.861.000 pengguna diantaranya terdapat 54,8% pengguna dengan jenis kelamin wanita dan 45,2% pengguna dengan jenis kelamin laki-laki (NapoleonCat, 2024). Instagram telah menjadi salah satu tren di masyarakat saat ini, sehingga praktisi public relations mengikuti tren yang sedang berkembang. Di Indonesia, public relations yang memanfaatkan internet sebagai media publikasi dikenal dengan istilah E-PR. E-PR berasal dari kata Elektronik, Public Relations. E-PR dapat membangun relasi antara khalayak publik dan bisnis melalui media elektronik seperti internet. Internet telah menjadi pondasi utama bagi praktisi public relations, dan E-PR menjadi salah satu bentuk yang paling menonjol. Dengan memanfaatkan internet sebagai platform komunikasi, praktisi public relations dapat mencapai audiens secara lebih luas dan langsung, serta membangun hubungan yang lebih kuat dan interaktif (Anshar, 2019).

Grafik terbaru akun Instagram resmi Bawaslu Kota Depok (@bawasludepok):

Tabel 3 Grafik akun Instagram Bawslu Kota Depok



(Sumber : @bawasludepok)

Pengawasan pemilu merupakan aspek krusial dalam menjaga demokrasi, terutama dalam konteks pemilu yang bersih dan adil. Bawaslu memiliki tugas untuk mengawasi pelaksanaan pemilu dan memastikan bahwa semua pihak, baik penyelenggara maupun peserta, memenuhi peraturan. Dengan menggunakan instagram, Bawaslu tidak hanya dapat menyampaikan informasi tetapi juga menerima umpan balik dari masyarakat. Namun, tantangan muncul ketika harus merumuskan strategi komunikasi yang efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh publik. Ini mencakup pemilihan konten, frekuensi posting, serta interaksi dengan pengikut.

Di Kota Depok, yang memiliki populasi yang beragam, strategi komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk mencapai berbagai segmen masyarakat. Banyaknya akun media sosial yang beredar juga menjadi tantangan tersendiri. Dengan konteks ini, Bawaslu harus mampu menonjolkan diri dan menarik perhatian publik agar informasi tentang pemilu dapat tersebar luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana Bawaslu Kota Depok memanfaatkan Instagram untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilu, serta bagaimana mereka mengelola isu-isu yang muncul di platform mereka.

Selain itu, analisis ini juga akan mencakup evaluasi dampak dan strategi humas Bawaslu terhadap persepsi masyarakat mengenai pemilu. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan antara efektivitas komunikasi di media sosial dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap proses pemilu. Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga bagi Bawaslu dan lembaga lain yang memiliki tujuan serupa dalam mengelola media sosial sebagai alat komunikasi publik. Dengan meneliti strategi yang digunakan oleh Bawaslu, diharapkan akan ada rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengawasan pemilu di masa mendatang.

Pada saat ini, Humas Bawaslu Kota Depok fokus mengoptimalkan penggunaan media sosial, dan media sosial itu adalah instagram. Adapun tujuan dari penggunaan media sosial ini adalah menyampaikan informasi mulai dari kegiatan Bawaslu Kota Depok, kebijakan-kebijakan dalam Pemilu baik berupa foto maupun video. Hal ini sesuai dengan tugas PR dalam pemerintahan menyebarkan informasi secara teratur mengenai kebijaksanaan, perencanaan, dan hasil yang telah dicapai pada tahun 2024.

Alasan peneliti memilih tema penelitian ini adalah karena akun instagram @bawasludepok merupakan salah satu media komunikasi utama yang digunakan oleh Bawaslu Kota Depok untuk menyampaikan informasi terkait pengawasan pemilu, edukasi masyarakat, dan transparansi kinerja lembaga. Era digital, strategi pengelolaan akun media sosial menjadi krusial untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta membangun citra lembaga yang kredibel. Menganalisis strategi pengelolaan akun tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas komunikasi digital yang diterapkan oleh Bawaslu Kota Depok dan memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam mendukung tugas pengawasan pemilu. Humas Bawaslu Kota Depok mengatakan bahwa :

“Kami sangat menghargai perhatian Anda terhadap pengelolaan akun Instagram kami. Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi alat komunikasi utama kami untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Di era digital seperti sekarang, keberadaan media sosial tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun hubungan dengan masyarakat, meningkatkan transparansi, dan mengedukasi publik tentang pengawasan pemilu. Penelitian tentang tema ini sangat relevan karena strategi pengelolaan media sosial yang baik dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengawasan pemilu. Selain itu, penelitian ini juga bisa membantu kami mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang yang dapat kami manfaatkan untuk mengoptimalkan peran Instagram dalam mendukung tugas Bawaslu Kota Depok.”

Penelitian dari Kaplan dan Haenlein yang berjudul *Users Of The World, Unite! The Challenges and Opportunities Of Social Media*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi alat penting bagi lembaga pemerintahan dalam membangun hubungan dengan masyarakat, meningkatkan keterlibatan publik, dan menyampaikan informasi secara cepat dan efisien (Kaplan & Haenlein, 2010). Studi oleh Lovejoy dan Saxton (2012) mengungkapkan bahwa strategi pengelolaan media sosial yang efektif harus mencakup komunikasi interaktif, penyediaan informasi yang relevan, dan penguatan jejaring sosial. Oleh karena itu, analisis terhadap strategi pengelolaan akun media sosial seperti Instagram menjadi penting untuk memahami efektivitas pendekatan komunikasi digital lembaga pemerintahan dalam menjangkau audiensnya.

Penelitian ke dua dari Bennett dan Segerberg yang berjudul *The Logic Of Connective Action*. Media sosial telah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat, terutama dalam konteks pemilu. Menurut penelitian oleh Bennett dan Segerberg (2012), media sosial dapat memobilisasi opini publik, memfasilitasi diskusi politik, dan memperkuat kesadaran masyarakat terhadap isu-isu pemilu. Dalam konteks Bawaslu Kota Depok, akun Instagram @bawasludepok menjadi media potensial untuk mendorong keterlibatan warga dalam pengawasan pemilu secara aktif dan transparan. Analisis strategi media sosial ini penting untuk melihat bagaimana media tersebut memengaruhi perilaku politik masyarakat setempat.

Penelitian ketiga dari Martensson dan Forsberg yang berjudul *Visual Communication And Engagement On Instagram: A Case Study Of Nonprofits*. Instagram, dengan fitur visual dan interaktifnya, telah menjadi salah satu platform yang paling efektif untuk menjangkau audiens yang luas dan beragam. Menurut penelitian oleh Martensson dan Forsberg (2019), penggunaan visual seperti gambar, video, dan infografis mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan pengguna. Dalam konteks pemerintahan, Instagram dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara menarik, memperkuat transparansi, dan menciptakan hubungan emosional dengan audiens. Studi ini penting untuk mengevaluasi bagaimana akun Instagram @bawasludepok memanfaatkan fitur tersebut dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Pemilihan Kota Depok sebagai lokasi penelitian didasarkan pada peran strategis Bawaslu Kota Depok dalam mengawasi proses pemilu di wilayah yang memiliki dinamika politik dan demografi yang kompleks. Kota Depok, sebagai salah satu kota penyangga ibu kota, memiliki tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam politik serta keberagaman sosial yang menuntut pendekatan pengawasan yang efektif dan transparan. Dengan fokus pada akun Instagram @bawasludepok, penelitian ini relevan untuk mengevaluasi bagaimana strategi komunikasi digital yang diterapkan mampu menjangkau dan melibatkan masyarakat setempat, sehingga dapat mendukung pelaksanaan pemilu yang lebih jujur dan adil di Kota Depok.

Alasan mengapa peneliti memilih Media Sosial Instagram @bawasludepok sebagai objek penelitian adalah karena Instagram merupakan salah satu platform yang sering

dikunjungi oleh masyarakat dan biasanya masyarakat mencari informasi dari media sosial tersebut. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Bawaslu menyampaikan informasi pada masyarakat tentang pengawasan pemilihan umum yang akan terjadi pada bulan November 2024 dan memilih calon kepala daerah seperti Bupati dan Gubernur yang ada di Jawa Barat terutama Kota Depok. Bawaslu sebagai lembaga pengawas pemilu memiliki peran krusial dalam menjaga integritas proses demokrasi. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram, oleh Bawaslu menjadi tren yang semakin relevan dalam konteks kampanye dan sosialisasi pemilu. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengukur tingkat transparansi dan akuntabilitas Bawaslu dalam menyampaikan informasi kepada publik melalui media sosial. Humas Bawaslu Kota Depok mengatakan bahwa :

“Instagram dipilih karena platform ini sangat populer, terutama di kalangan generasi muda, yang merupakan segmen penting dalam demokrasi. Sebagai media berbasis visual, Instagram memungkinkan kami menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, fitur-fitur seperti Stories, Reels, dan Live sangat membantu untuk menjangkau audiens lebih luas secara interaktif.”

“Tujuan utama kami adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengawasan pemilu dan peran mereka dalam menjaga kualitas demokrasi. Selain itu, kami juga ingin membangun citra Bawaslu sebagai lembaga yang transparan, kredibel, dan profesional. Akun ini juga digunakan untuk memberikan edukasi, menyampaikan informasi terkini, dan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif dalam pengawasan pemilu.”

Fokus pada Bawaslu Kota Depok, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai praktik komunikasi humas di tingkat lokal. Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi Bawaslu Depok maupun lembaga serupa dalam menyusun strategi komunikasi yang lebih efektif melalui media sosial. Meskipun banyak penelitian yang membahas penggunaan media sosial oleh lembaga pemerintah, namun masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisis strategi komunikasi humas Bawaslu dalam konteks media sosial. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metodologi penelitian komunikasi, khususnya dalam menganalisis konten media sosial..

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana menurut (kriyantono, 2020 : 58) adalah penelitian yang menekankan pada penggalian kedalaman data daripada keluasan data. Peneliti memulai penelitiannya dengan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari para partisipan, lalu membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori atau tema-tema tertentu. Tema-tema ini kemudia dikembangkan menjadi pola-pola, teori-teori atau generalisasi-generalisasi untuk nantinya dibandingkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi atau dengan literatur-literatur yang ada. (Creswell, 2013:96)

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti yang terdalam, suatu peristiwa, gejala, fakta kejadian realita atau masalah tertentu dan bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dengan berbagai macam cara yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. (J.R.Raco, 2010)

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bawaslu Kota Depok yang berlokasi Jl. Karya Pemud No.2, RT.02/RW.04, Beji Tim, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16422. Untuk estimasi waktu penelitian, peneliti akan melakukan kegiatan turun lapang pada Mei 2025.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan, yaitu individu yang memberikan informasi relevan terkait objek penelitian. Informan dibagi menjadi tiga, yaitu informan kunci (memiliki informasi menyeluruh dan spesifik), informan utama (terlibat langsung dalam kegiatan), dan informan tambahan (memberikan informasi pendukung). Penelitian ini melibatkan Azis Nur Fadilah sebagai informan kunci, Muhammad Yudha Aldino sebagai informan utama, dan Alfian Noval Alamsyah sebagai triangulasi. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam dan valid terkait strategi pengelolaan akun Instagram @bawasludpek oleh Bawaslu Kota Depok.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data: wawancara untuk mendapatkan informasi langsung dari informan kunci, observasi untuk mengamati aktivitas akun Instagram @bawasludpek, dokumentasi untuk menghimpun data berupa arsip dan konten media, serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teori. Keempat teknik ini saling melengkapi guna memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait strategi pengelolaan media sosial oleh Bawaslu Kota Depok.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data (menyederhanakan dan memilih data penting), penyajian data (menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (merumuskan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis). Ketiga tahapan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Share

Strategi "Share" dalam konteks pengelolaan media sosial mengacu pada bagaimana konten disebar atau didistribusikan kepada khalayak. Ini mencakup tidak hanya tindakan berbagi oleh pengelola akun, tetapi juga upaya untuk mendorong audiens agar ikut serta menyebarkan informasi. Dalam pengelolaan akun Instagram @bawasludpek, strategi share ini merupakan elemen penting untuk memperluas jangkauan pesan dan meningkatkan kesadaran publik terhadap isu-isu kepemiluan dan peran Bawaslu.

Untuk mengoptimalkan penyebaran informasi dan memperkuat pengawasan partisipatif di Kota Depok, akun Instagram @bawasludpek menerapkan strategi berbagi yang komprehensif. Konsistensi dan frekuensi posting menjadi landasan utamanya, di mana konten dipublikasikan secara rutin dan terencana, bukan sporadis. Pendekatan ini membantu algoritma Instagram mengenali akun tersebut sebagai sumber informasi yang aktif dan relevan, meningkatkan peluang konten muncul di feed audiens. Selain itu, optimalisasi waktu posting dilakukan dengan menganalisis data Instagram Insights untuk mengidentifikasi waktu terbaik saat audiens paling aktif, sehingga postingan dapat mencapai visibilitas awal yang maksimal.

Pihak Bawaslu Kota Depok menyatakan tujuan utama dari setiap unggahan yaitu :

“Ya pastinya tujuan utama untuk mengoptimalkan Instagram adalah bagaimana kita bisa menggunakan Instagram kemudian informasi tersebut bisa tersampaikan. Bisa tersampaikan ke masyarakat luas khususnya masyarakat kota Depok. Tujuan penggunaan dari IG maupun TikTok ataupun Facebook atau medsos lainnya adalah seperti itu. Untuk menciptakan ruang-ruang informasi yang akan ditunjukkan ke masyarakat.”

Selanjutnya, @bawasludpek juga memanfaatkan berbagai fitur Instagram untuk distribusi konten secara optimal. Feed Posts, termasuk penggunaan carousel posts untuk informasi detail, menjadi cara dasar berbagi informasi. Instagram Stories dimanfaatkan untuk real-time updates dan konten interaktif, sementara Instagram Reels digunakan untuk

menyampaikan pesan edukatif secara kreatif dalam format video singkat yang dinamis, berpotensi viral dan menjangkau audiens lebih luas di luar pengikut. Untuk acara khusus seperti diskusi atau sesi tanya jawab, Instagram Live digunakan untuk mendorong partisipasi pengikut dan penyebaran informasi.

Penggunaan hashtag yang relevan juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan discoverability konten oleh non-pengikut dan mengkategorikan informasi. Strateginya mencakup penggunaan hashtag umum dan populer yang relevan dengan isu kepemiluan dan Depok, seperti #Pemilu2024 atau #BawasluRI, serta hashtag spesifik lembaga seperti #BawasluDepok dan lainnya untuk membangun branding dan memudahkan pelacakan konten. Kombinasi hashtag ini bertujuan untuk mencapai jangkauan luas sekaligus memperkuat identitas.

Pengelolaan konten berbagi pada akun Instagram @bawasludepok dilakukan dengan pendekatan strategis yang menyesuaikan konteks pemilu, kebutuhan audiens, serta efektivitas penyampaian informasi. Akun ini secara rutin membagikan infografis edukatif mengenai tahapan pemilu, mekanisme pelaporan, netralitas ASN, serta tips anti-hoaks. Selain itu, foto dokumentasi kegiatan seperti webinar, pelatihan, dan sosialisasi lapangan, serta pengumuman resmi tentang agenda pengawasan dan hotline aduan juga menjadi jenis konten yang sering dibagikan. Topik konten ditentukan berdasarkan tahapan pemilu terkini, seperti sosialisasi, kampanye digital, masa tenang, dan pencoblosan. Pemilihan tema juga dipandu oleh data lapangan, seperti temuan pelanggaran APK liar atau persebaran hoaks, agar konten tetap kontekstual dan tepat sasaran.

Bawaslu Kota Depok memiliki strategi khusus untuk menarik perhatian pemilih muda melalui konten yang dibagikan, seperti yang dikatakan oleh Aziz dan Yudha yakni:

“Iya pastinya ya sama ya sebenarnya dengan pertanyaan ini. Pastikan kita juga mengikuti trend gitu. Trend apa yang disarankan pada saat itu lagi booming? Yaudah kita elaborasi aja dengan edukasi politik seperti itu. Kemudian tidak lupa juga terkait dengan edukasi terkait kalau misalkan mereka itu golput misalnya. Nah dampak golput ini apa sih sebenarnya? Kita jelaskan melalui video-video yang masa kini. Kemudian dampaknya juga seperti apa? Dan sifatnya juga ringan. Anak muda akan lebih tertarik daripada kita menjelaskan secara teks atau secara penjelasan panjang ya. Maksudnya strateginya seperti itu. Kembali lagi pada saat itu lagi ngetrend apa? Kita elaborasi dengan substansi pengawas pemilu ya. Bukan kita mengikuti trend terus habis itu kita joget-joget misalnya. Misalnya kita elaborasi dengan kita joget kita juga bisa menyampaikan informasi. Mungkin itu sih strateginya. Tapi pun balik lagi ya namanya pemilu itu bukan tugas bawaslu untuk ayo kita joget. Tapi kan akan kembali lagi semuanya kepada individu. Dengan hasil kita sudah memberikan informasi, edukasi. Tapi kalau memang individunya memang tidak ada kepentingan ataupun di luar atau pada hari itu tidak bisa joget. Ya itu tidak bisa juga disalahkan juga.”

Frekuensi unggahan bersifat dinamis, namun umumnya dilakukan secara reguler, dengan intensitas yang meningkat pada masa krusial pemilu. Akun ini juga sering mengunggah ulang konten sebagai pengingat pada akhir pekan atau menjelang batas waktu penting. Tujuan utama setiap unggahan adalah untuk mengedukasi masyarakat, mendorong partisipasi aktif dalam pengawasan pemilu, dan menyediakan jalur pelaporan, misalnya tutorial pelaporan dugaan pelanggaran atau informasi posko aduan. Target audiens meliputi generasi muda (Gen Z dan milenial), masyarakat umum, ASN, serta peserta pemilu seperti partai politik dan penyelenggara di tingkat bawah. Untuk menjangkau pemilih muda, konten dikemas dengan desain modern, bahasa ringan, dan Reels berdurasi pendek, yang diperkuat melalui pelatihan formal mengenai kreativitas digital.

Kualitas konten yang mendorong penyebaran menjadi faktor krusial. Konten yang bernilai edukasi tinggi, seperti informasi tentang hak dan kewajiban pemilih, cara melapor

pelanggaran, atau klarifikasi hoax, sangat berpotensi dibagikan karena dianggap bermanfaat. Konten yang memicu emosi positif atau mendorong refleksi juga cenderung lebih sering dibagikan, didukung oleh estetika visual yang profesional dan catchy. Dengan implementasi strategi share yang komprehensif ini, @bawasluddepok tidak hanya berfungsi sebagai penyebar informasi, tetapi juga sebagai katalisator bagi audiens untuk menjadi agen penyebaran informasi kepemiluan yang positif dan akurat, sehingga memperkuat pengawasan partisipatif di Kota Depok.

Proses perencanaan dan pembuatan konten disusun oleh tim gabungan Humas dan P2HM, mencakup pertemuan awal untuk menentukan tema, pembuatan storyboard, desain grafis, hingga penjadwalan unggahan. Video pendek dan carousel juga digunakan untuk memperkaya format penyampaian. Tim pengelola terdiri dari Koordinator Humas/P2HM, staf kreatif, tim IT, serta admin media sosial, yang pernah berhasil memulihkan akun pasca diretas. Sumber informasi konten didasarkan pada materi hasil webinar, rapat koordinasi, data lapangan pengawasan, regulasi pemilu, serta kolaborasi dengan pihak seperti Bawaslu Provinsi atau Kominfo dalam penyebaran pesan anti-hoak.

Hal efektivitas, infografis terbukti efektif menyederhanakan informasi kompleks, sementara Reels mampu menjangkau audiens lebih luas karena algoritma visual-audio. Kedua format ini menjadi pilihan utama dalam meningkatkan keterlibatan publik. Pemanfaatan fitur Instagram juga optimal; Stories digunakan untuk polling, pengingat, atau update cepat, Reels untuk kampanye digital yang masif, dan IG Live digunakan saat peluncuran posko atau dialog publik, meskipun masih terbatas. Eksperimen format konten baru seperti video pendek, carousel edukatif, dan kolaborasi dengan narasumber lokal juga dilakukan. Keberhasilan konten dievaluasi berdasarkan KPI seperti jumlah followers, impressions, saves, shares, dan aduan via DM, dengan evaluasi rutin setiap bulan dan setelah tahapan penting pemilu.

Akun @bawasluddepok juga terbuka terhadap masukan dari audiens melalui DM, komentar, dan polling di Stories, dengan respons cepat dan klarifikasi informasi sebagai bagian dari pelayanan publik digital yang proaktif. Namun, pengelolaan akun ini tidak lepas dari tantangan. Keamanan akun ditanggulangi dengan autentikasi dua faktor (2FA), keterbatasan SDM diatasi dengan pelatihan, literasi digital masyarakat diedukasi melalui kampanye, dan keterbatasan infrastruktur TI diakali dengan SOP backup konten manual serta penggunaan tools pihak ketiga.

Secara keseluruhan, strategi berbagi konten di Instagram @bawasluddepok disusun secara sistematis dan responsif terhadap kebutuhan informasi publik. Dengan pendekatan berbasis data, desain visual menarik, serta segmentasi audiens, akun ini berhasil menjadi saluran digital yang efektif untuk edukasi dan pengawasan partisipatif pemilu di Kota Depok.

Optimize

Strategi "Optimize" yang diterapkan oleh akun Instagram @bawasluddepok merupakan bagian penting dalam pengelolaan media sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja konten dan efektivitas akun secara keseluruhan. Optimalisasi ini dilakukan secara menyeluruh, dimulai dari tampilan profil hingga analisis performa unggahan. Salah satu langkah awal yang krusial adalah optimalisasi profil akun, yang mencakup bio yang informatif, penggunaan highlight stories yang terstruktur, serta konsistensi username dan display name. Bio akun @bawasluddepok disusun untuk langsung mengomunikasikan identitas dan peran lembaga serta memuat link penting yang mengarahkan audiens ke situs resmi atau formulir pelaporan. Highlight stories dikelompokkan berdasarkan kategori seperti "Info Pemilu" atau "Lapor Pelanggaran," agar pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang dibutuhkan kapan saja.

Pemanfaatan hashtag juga menjadi bagian integral dalam strategi optimasi. Tim secara aktif melakukan riset terhadap hashtag yang relevan baik secara nasional maupun lokal, seperti #PemiluDamai atau #BawasluDepok, untuk meningkatkan jangkauan konten. Hashtag digunakan secara strategis melalui kombinasi antara yang populer dan yang spesifik, serta diletakkan di caption atau komentar pertama untuk menjaga tampilan tetap bersih tanpa mengurangi fungsi pencarian. Di sisi lain, penggunaan Instagram Insights menjadi pusat analisis data yang digunakan tim untuk mengevaluasi dan menyempurnakan strategi. Tim memantau demografi audiens, waktu aktif pengguna, jenis konten yang paling banyak menjangkau dan menciptakan interaksi, serta perkembangan jumlah pengikut dan engagement rate. Informasi ini digunakan untuk menentukan waktu unggah terbaik, menyesuaikan gaya bahasa, dan memilih format konten yang paling efektif.

Bawaslu Kota Depok menyatakan bahwa penggunaan hashtag dapat membantu memperluas jangkauan unggahan dinyatakan oleh Aziz dan Yudha yakni :

“Penggunaan hashtag di Instagram membantu memperluas jangkauan unggahan karena berfungsi sebagai pengelompokan konten berdasarkan topik tertentu, sehingga memudahkan pengguna untuk menemukan unggahan meskipun mereka tidak mengikuti akun tersebut. Bagi akun seperti @bawasludepok, penggunaan hashtag yang relevan seperti #Pemilu2024, #AwasPemilu, #BawasluDepok, atau #PengawasanPartisipatif memungkinkan konten mereka muncul dalam hasil pencarian pengguna yang tertarik pada isu-isu kepemiluan. Hal ini meningkatkan kemungkinan unggahan dilihat oleh audiens baru, termasuk masyarakat yang sebelumnya belum mengikuti akun Bawaslu. Selain itu, hashtag juga membantu menargetkan segmen tertentu, seperti pemilih muda atau pemantau pemilu, dan meningkatkan keterlibatan melalui komentar, likes, dan share. Dalam konteks pengawasan pemilu, strategi penggunaan hashtag ini menjadi cara efektif untuk menyebarkan informasi secara luas, membangun kesadaran publik, serta mendorong partisipasi aktif warga dalam proses demokrasi.”

Dalam pengelolaan konten, tim @bawasludepok menentukan jenis konten berdasarkan tahapan pemilu dan isu lapangan terkini, seperti kampanye, masa tenang, dan rekapitulasi, agar konten tetap kontekstual dan responsif. Penggunaan data/analitik Instagram menjadi fondasi penting; metrik seperti impressions, reach, engagement rate, dan DM masuk digunakan sebagai indikator performa, dengan evaluasi bulanan yang menjadi acuan penyesuaian strategi. Analisis Instagram Insight juga dimanfaatkan untuk menentukan waktu posting paling optimal, yaitu sore hingga malam hari, terutama saat tahapan penting seperti kampanye. Fitur Instagram yang paling sering dioptimalkan meliputi Reels untuk video edukatif, Stories untuk pengumuman cepat dan polling, serta IG Live untuk interaksi publik dalam acara khusus. Penggunaan hashtag seperti #AyoAwasBersama dan #StopHoaks menjadi strategi indexing untuk memperluas jangkauan konten.

Visual dan kualitas konten, @bawasludepok mengedepankan standar profesional, dengan memastikan bahwa setiap gambar, video, dan desain grafis memiliki resolusi tinggi, tata letak menarik, dan audio yang jelas. Penggunaan beragam format seperti carousel, reels, dan stories juga dimaksimalkan agar feed tetap segar dan tidak monoton. Tim bahkan melakukan A/B testing secara informal untuk membandingkan efektivitas dua versi konten baik dalam bentuk caption maupun visual guna mengetahui mana yang lebih mampu menarik perhatian dan meningkatkan interaksi. Pendekatan berbasis data ini memungkinkan tim untuk terus beradaptasi dengan tren dan respons audiens.

Seperti pernyataan yang dikatakan Aziz dan Yudha, yang menyatakan :

“Iya, terdapat strategi khusus dalam penggunaan desain visual atau estetika pada konten yang diunggah oleh akun Instagram @bawasludepok. Strategi ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens sekaligus menjaga citra kelembagaan yang profesional dan kredibel. Konten visual dirancang dengan konsistensi elemen desain seperti penggunaan

warna identitas Bawaslu (merah, putih, hitam), font yang mudah dibaca, serta tata letak yang rapi dan informatif. Setiap desain juga disesuaikan dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan—misalnya, konten edukatif menggunakan infografis yang ringkas dan penuh ikon visual, sementara konten ajakan menggunakan ilustrasi yang lebih dinamis dan interaktif. Tim juga memperhatikan keseimbangan antara teks dan gambar agar tidak terlalu padat namun tetap komunikatif. Selain itu, penempatan logo Bawaslu secara konsisten pada setiap unggahan juga menjadi bagian dari strategi branding. Dengan pendekatan visual yang terstruktur dan menarik, Bawaslu Kota Depok mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif kepada masyarakat, meningkatkan daya tarik konten, dan mendorong keterlibatan pengguna media sosial.”

Dengan strategi optimasi yang menyeluruh dan berkelanjutan, akun @bawasludepok tidak hanya aktif dalam menyampaikan pesan-pesan ke pemilu, tetapi juga efektif dalam menjangkau audiens secara tepat sasaran. Ini menunjukkan komitmen Bawaslu Kota Depok dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi publik yang profesional, edukatif, dan mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu secara digital.

Tim mengelola keberlanjutan konten agar tetap konsisten dengan citra Bawaslu, yang dinyatakan oleh Aziz dan Yudha yakni:

“Kalau terkait dengan bagaimana keberlanjutan, pastinya kita juga konsisten saja dalam membuat konten. Jadi apa yang telah dijelaskan Mas Yudha terkait dengan kalender konten itu merupakan untuk keberlanjutan ya. Apalagi di masa-masa ini. Jadinya setiap kerja keumasan itu sudah ada pedomannya, sudah ada konten apa yang mungkin bakal kita unggah. Mungkin terkait dengan keberlanjutan itu, dengan adanya pedoman terkait dengan kalender itu, itu merupakan bentuk konsistensi.”

Strategi desain visual dan estetika akun sangat diperhatikan, dengan desain yang konsisten dengan branding Bawaslu Kota Depok, menggunakan warna netral, font mudah dibaca, dan elemen logo lembaga. Desain profesional ini bertujuan meningkatkan kredibilitas visual. Konsistensi konten dengan citra lembaga dijaga melalui SOP editorial yang memastikan seluruh konten tetap berada dalam koridor netralitas, edukatif, dan profesional sesuai visi dan misi Bawaslu. Tim juga aktif melakukan eksperimen format konten baru, seperti Reels, carousel, dan live Q&A, di mana Reels terbukti paling efektif dalam meningkatkan engagement. Pemanfaatan masukan audiens melalui komentar, DM, dan polling Stories menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi konten. Kolaborasi dengan Bawaslu Provinsi, Kominfo Jabar, tokoh lokal, dan akademisi juga dilakukan untuk memperluas jangkauan konten dan memperkuat legitimasi pesan publik. Fitur Highlight Stories digunakan untuk menyimpan konten penting seperti "Cara Laporkan," "Tahapan Pemilu," dan "Anti-Hoaks," agar mudah diakses publik kapan saja.

Proses evaluasi performa dilakukan secara mingguan, bulanan, dan pada tiap tahapan pemilu dengan mengacu pada data analitik dan laporan pengawasan. Untuk mendukung optimalisasi ini, tim menggunakan alat pendukung seperti Canva, Adobe Spark, Hootsuite, dan Instagram Insight untuk desain, monitoring, dan penjadwalan otomatis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan SDM (diatasi dengan pelatihan digital PR dan rotasi tim), keamanan akun (dilindungi 2FA dan SOP krisis), rendahnya literasi digital publik (dijawab dengan sosialisasi anti-hoaks kontinu), dan keterbatasan infrastruktur (diatasi dengan penggunaan tools pihak ketiga dan backup manual), Bawaslu Kota Depok berhasil mengatasinya.

Menage

Strategi "Manage" dalam pengelolaan media sosial akun Instagram @bawasludepok berfokus pada operasional harian dan pengelolaan sumber daya yang dibutuhkan agar akun tetap aktif, relevan, dan efisien, terutama di tengah dinamika pengawasan pemilu yang cepat

berubah. Salah satu aspek utama adalah penjadwalan konten secara teratur. Tim menggunakan kalender konten mingguan atau bulanan yang merinci tema, jenis konten, caption, hashtag, dan waktu tayang untuk memastikan keteraturan dan efisiensi produksi. Tools penjadwalan, baik bawaan Instagram untuk akun bisnis maupun pihak ketiga, juga dimanfaatkan untuk otomatisasi unggahan sehingga mengurangi beban kerja manual. Jadwal konten juga disesuaikan dengan momentum penting seperti tahapan pemilu atau isu lokal yang sedang hangat agar tetap relevan dan responsif.

Struktur tim pengelola akun mencakup Koordinator pengawas pemiluhan dan humas sebagai penentu kebijakan konten, staf pengawas pemilihan dan humas yang menyiapkan materi grafis dan video yang bertanggung jawab menjaga keamanan teknis (terutama pasca-peretasan), serta yang aktif memantau interaksi publik. Pembagian peran ini memastikan koordinasi dan eksekusi yang efisien. Perencanaan konten dimulai dari rapat internal berkala yang merujuk pada kalender tahapan pemilu, data lapangan, dan agenda strategis. Setelah tema disepakati, tim kreatif menyiapkan storyboard atau sketsa konten, yang kemudian ditinjau sebelum dijadwalkan tayang. Rapat koordinasi antar tim menjadi forum penting untuk memastikan tema, tone, dan teknis unggahan sesuai SOP.

Seperti pernyataan yang diyatakan oleh Aziz dan Yudha, ada langkah yang dilakukan untuk merencanakan konten instagram, menyatakan bahwa :

“Untuk merencanakan konten Instagram, tim pengelola akun @bawasludepok menjalankan langkah-langkah terstruktur agar setiap unggahan selaras dengan tujuan komunikasi kelembagaan dan kebutuhan informasi masyarakat. Proses diawali dengan mengidentifikasi momen atau agenda penting seperti tahapan pemilu, kegiatan pengawasan, hari besar nasional, maupun isu aktual yang relevan. Berdasarkan agenda tersebut, tim menyusun kalender konten yang mencakup jadwal unggahan harian atau mingguan, tema, dan format konten. Selanjutnya, dilakukan penyusunan naskah dan materi visual berupa desain grafis, caption, serta elemen pendukung seperti tagar dan tautan. Konten kemudian dijadwalkan menggunakan alat seperti Meta Business Suite agar dapat dipublikasikan secara konsisten dan tepat waktu. Tim juga memastikan variasi format konten seperti infografis, video pendek, carousel, dan stories untuk menjaga ketertarikan audiens. Selain itu, ruang untuk konten responsif atau situasional juga disiapkan guna mengakomodasi informasi yang bersifat mendadak atau penting. Dengan perencanaan yang matang dan fleksibel ini, akun @bawasludepok mampu menyampaikan informasi secara sistematis, menarik, dan relevan dalam mendukung tugas pengawasan pemilu secara digital.”

Dalam hal interaksi, moderasi komentar dan direct message (DM) menjadi prioritas penting. Tim menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk merespons komentar dan pesan masuk dalam waktu tertentu, umumnya dalam 1x24 jam. Selain itu, komentar yang bersifat spam, mengandung ujaran kebencian, atau tidak relevan akan disaring atau disembunyikan demi menjaga kualitas ruang diskusi. Khusus untuk DM yang berisi laporan dugaan pelanggaran, tim memiliki prosedur untuk meneruskan informasi tersebut ke divisi terkait agar segera ditindaklanjuti. Dengan sistem komunikasi yang jelas dan monitoring aktif, potensi miskomunikasi dapat diminimalisir.

Adapun pernyataan lain yang di nyatakan oleh Aziz dan Yudha, terdapat tim pengelola komentar dan dan DM, menyatakan bahwa :

“Tim pengelola akun Instagram @bawasludepok mengelola komentar dan pesan langsung (direct message/DM) yang masuk dengan pendekatan responsif, profesional, dan selektif. Setiap hari, tim memantau komentar dan pesan masuk untuk memastikan tidak ada pertanyaan, keluhan, atau laporan dari masyarakat yang terabaikan. Pesan yang bersifat pertanyaan umum akan dijawab secara informatif dan ramah, sedangkan pesan yang menyangkut dugaan pelanggaran pemilu akan diarahkan ke saluran resmi pelaporan, seperti formulir online atau posko pengaduan Bawaslu. Untuk menjaga kualitas diskusi di kolom

komentar, tim juga melakukan moderasi terhadap komentar yang mengandung ujaran kebencian, hoaks, atau konten yang tidak relevan dengan topik unggahan. Selain itu, tanggapan yang diberikan selalu mengacu pada kebijakan komunikasi lembaga agar tetap sesuai dengan etika, netralitas, dan integritas kelembagaan. Dalam beberapa kasus, tim juga menyimpan tangkapan layar percakapan atau laporan yang dianggap penting sebagai bahan dokumentasi atau tindak lanjut. Dengan pengelolaan yang terorganisir dan tanggap ini, @bawasluddepok mampu menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekaligus membangun kepercayaan publik terhadap peran Bawaslu dalam pengawasan pemilu.”

Pembagian tugas dalam tim pengelola dilakukan secara terstruktur agar setiap proses berjalan efisien. Tugas-tugas dibagi ke dalam beberapa peran: penanggung jawab konten yang merancang materi unggahan, desainer grafis atau video editor yang memastikan kualitas visual, community manager yang menangani interaksi dan pemantauan akun, serta koordinator atau supervisor yang memantau keseluruhan proses, memberikan persetujuan akhir, dan melakukan evaluasi. Dalam kondisi tertentu, seperti menjelang pemilu, jumlah admin dapat diperluas atau tugas dapat didelegasikan untuk mempercepat respons terhadap audiens.

Strategi manage juga mencakup manajemen krisis komunikasi, mengingat media sosial sangat rentan terhadap penyebaran hoaks atau sentimen negatif. Tim memiliki panduan dalam menangani isu sensitif, termasuk langkah-langkah klarifikasi cepat dan pelaporan kepada pimpinan jika terjadi krisis besar. Dengan memiliki alur komunikasi darurat yang jelas, akun @bawasluddepok dapat merespons isu dengan akurat dan tepat waktu.

Pernyataan lagi sebagai pendukung yang dinyatakan oleh Aziz dan Yudha, adapun kebijakan khusus dalam menangani komentar negatif atau hoaks yang muncul di kolom komentar, menyatakan bahawa:

“Ya, terdapat kebijakan khusus yang diterapkan oleh tim pengelola akun Instagram @bawasluddepok dalam menangani komentar negatif atau hoaks yang muncul di kolom komentar. Komentar yang bersifat kritik konstruktif akan ditanggapi dengan profesional dan informatif, sesuai dengan prinsip keterbukaan informasi publik. Namun, untuk komentar yang mengandung ujaran kebencian, fitnah, provokasi, atau penyebaran hoaks, tim akan melakukan moderasi dengan cara menghapus komentar tersebut dan, jika perlu, memblokir akun yang bersangkutan guna menjaga etika komunikasi serta kenyamanan ruang digital. Selain itu, jika ditemukan komentar yang menyebarkan disinformasi terkait pemilu, tim akan merespons secara edukatif dengan klarifikasi berbasis fakta, serta mengarahkan pengguna untuk membaca sumber resmi atau konten edukatif yang telah diunggah sebelumnya. Dalam kasus tertentu, seperti penyebaran hoaks yang masif atau berpotensi melanggar hukum, Bawaslu Kota Depok juga dapat berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Kominfo atau aparat penegak hukum. Kebijakan ini diterapkan untuk menjaga integritas informasi, mencegah penyebaran disinformasi, dan menciptakan ruang diskusi yang sehat serta kondusif di media sosial.”

Tak kalah penting, monitoring aktif dan analisis tren dilakukan secara berkelanjutan. Tim memantau kata kunci dan hashtag yang sedang ramai digunakan, serta melakukan analisis sentimen terhadap respons audiens. Mereka juga terus mengikuti pembaruan fitur Instagram dan menilai apakah fitur baru seperti kolaborasi postingan atau stiker interaktif dapat diintegrasikan ke dalam strategi konten.

Manajemen yang baik tidak lepas dari dukungan anggaran dan sumber daya. Tim memastikan tersedianya perangkat keras dan lunak yang mendukung produksi konten berkualitas, serta memberikan pelatihan rutin agar anggota tim tetap up-to-date dengan tren media sosial dan teknik komunikasi digital yang etis dan efektif. Dengan manajemen yang terencana dan kolaboratif ini, akun @bawasluddepok dapat beroperasi secara profesional, menjaga konsistensi, serta memperkuat peran media sosial sebagai alat strategis dalam

pengawasan dan edukasi pemilu.

Frekuensi unggahan dilakukan secara mingguan dengan intensitas yang meningkat menjelang dan selama masa-masa penting pemilu, seperti kampanye dan hari pemungutan suara. Konten mendadak, seperti patroli money politics atau pernyataan penting, juga diunggah sebagai postingan tambahan. Jenis konten yang paling sering dibagikan meliputi infografis edukatif, dokumentasi kegiatan, serta pengumuman resmi terkait pengawasan. Pengelolaan interaksi dengan publik menjadi aspek penting; komentar dan pesan langsung (DM) dikelola secara cepat dan ramah, termasuk memberikan klarifikasi atas komentar negatif. Komentar yang mengandung hoaks atau ujaran kebencian akan dihapus atau dilaporkan, lalu direspons dengan unggahan klarifikasi melalui feed atau Story sebagai bagian dari kampanye anti-disinformasi.

Performa konten dipantau melalui metrik Instagram seperti reach, impression, engagement rate, serta jumlah DM dan aduan masuk. Data analitik ini menjadi acuan utama dalam mengevaluasi konten: yang berkinerja tinggi akan direplikasi atau dikembangkan lebih lanjut, sedangkan yang rendah akan ditinjau dari sisi desain atau penyampaiannya. Penyesuaian konten juga dilakukan berdasarkan segmen audiens, dengan tim menyesuaikan gaya bahasa, format konten, dan fitur platform (misalnya Reels untuk generasi muda atau Story untuk pengumuman cepat) guna menjangkau ASN, masyarakat umum, dan kelompok pemilih muda secara efektif.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keamanan digital, keterbatasan sumber daya manusia, dan keterbatasan infrastruktur teknis, Bawaslu Kota Depok telah menerapkan solusi. Ini mencakup penerapan otentikasi dua langkah, pelatihan SDM humas, serta pemanfaatan aplikasi dan tools pihak ketiga dalam perencanaan dan analitik konten. Untuk menjaga konsistensi unggahan, tim menggunakan editorial calendar dan melakukan batch production agar konten siap tayang jauh hari, serta menyiapkan backup konten untuk mengantisipasi perubahan mendadak.

Engage

Strategi Engage yang diterapkan oleh akun Instagram @bawasludepok merupakan inti dari keberhasilan komunikasi digital mereka dalam membangun kedekatan, kepercayaan, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengawasan pemilu. Salah satu pilar utama strategi ini adalah penggunaan konten interaktif yang mendorong audiens untuk tidak hanya melihat, tetapi juga ikut terlibat. Fitur seperti polling dan kuis di Instagram Stories secara rutin dimanfaatkan untuk menguji pengetahuan atau menjangking opini masyarakat tentang isu-isu kepemiluan. Misalnya, pertanyaan seperti “Apakah Anda setuju kampanye hitam dilarang?” mampu memicu diskusi singkat namun bermakna. Selain itu, penggunaan question box (Q&A) memberi ruang bagi audiens untuk bertanya langsung kepada Bawaslu, yang menunjukkan keterbukaan dan transparansi lembaga. Setiap unggahan pun disertai call-to-action (CTA) yang jelas, seperti “Komentari pendapat Anda!” atau “Bagikan jika informasi ini bermanfaat!”, untuk mendorong partisipasi langsung dari pengikut.

Respons cepat dan personal terhadap interaksi juga menjadi kunci dari strategi engage ini. Tim pengelola berkomitmen untuk menjawab komentar dan pesan langsung dengan bahasa yang sopan namun akrab, menciptakan rasa dihargai dan membangun kepercayaan publik. Untuk mengatasi tantangan audiens pasif, mereka menerapkan strategi CTA yang lebih kuat dan menggunakan konten ringan namun relevan agar lebih mudah dicerna. Dalam praktiknya, tim bahkan mungkin memperluas jumlah admin atau mendelegasikan tugas tertentu untuk memastikan bahwa tidak ada interaksi yang terabaikan, sekaligus menjaga konsistensi waktu respons.

Pernyataan yang dinyatakan oleh Aziz dan Yudha, dalam membangun hubungan dengan audiens yakni:

“Strategi tim dalam membangun hubungan dengan audiens melalui akun Instagram @bawasludpek dilakukan secara terencana dengan mengedepankan komunikasi dua arah yang aktif, humanis, dan partisipatif. Tim selalu berusaha responsif terhadap komentar dan pesan langsung, memberikan tanggapan yang cepat, sopan, dan relevan agar audiens merasa dihargai dan didengar. Konten interaktif seperti polling, kuis, sesi Q&A, dan reels edukatif rutin dihadirkan untuk mendorong partisipasi langsung dari pengikut. Gaya bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik audiens, khususnya generasi muda, menggunakan komunikasi yang santai dan mudah dipahami namun tetap mencerminkan etika kelembagaan. Selain itu, tim juga membangun kedekatan dengan menyapa audiens secara personal, memberikan apresiasi terhadap partisipasi mereka, serta membagikan ulang konten dari pengguna yang menunjukkan dukungan terhadap pengawasan pemilu. Kolaborasi dengan komunitas lokal dan tokoh masyarakat turut dilakukan untuk memperluas jangkauan serta meningkatkan kepercayaan publik. Dengan pendekatan yang inklusif, konsisten, dan adaptif, @bawasludpek berhasil membangun hubungan yang kuat dan berkelanjutan dengan masyarakat sebagai mitra pengawas demokrasi.”

Aspek lain yang penting adalah kontinuitas tema dan konsistensi konten. Dengan menciptakan rutinitas unggahan seperti sesi Q&A mingguan, tips “cek fakta”, atau infografis tahapan pemilu, tim membangun kebiasaan bagi audiens untuk kembali mengunjungi akun secara berkala. Konten yang diangkat pun selalu relevan dan responsif terhadap isu-isu aktual di masyarakat, sehingga terasa lebih hidup dan kontekstual. Ini diperkuat dengan pemanfaatan fitur video seperti Reels dan Live yang dinilai memiliki potensi keterlibatan lebih tinggi. Reels dimanfaatkan untuk menyajikan edukasi dalam format singkat, dinamis, dan menarik, sementara sesi Live digunakan untuk menjawab pertanyaan langsung dari audiens, menambah kesan autentik dan humanis.

Pernyataan lagi sebagai pendukung yang dinyatakan oleh Aziz dan Yudha, menyatakan bahwa:

“Ya, tim @bawasludpek secara aktif menggunakan fitur-fitur interaktif seperti polling, kuis, dan Q&A di Instagram Stories sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan keterlibatan audiens. Fitur-fitur ini terbukti cukup efektif karena mendorong partisipasi langsung dari pengikut, menciptakan interaksi dua arah, serta meningkatkan visibilitas akun di linimasa pengguna. Polling digunakan untuk menjangkau opini atau mengukur pemahaman masyarakat terhadap isu kepemiluan, sementara kuis berfungsi sebagai sarana edukasi yang dikemas secara ringan dan menarik. Fitur Q&A pun dimanfaatkan untuk membuka ruang tanya-jawab yang transparan, sehingga membangun kedekatan dan kepercayaan audiens terhadap lembaga. Tingginya jumlah viewers, tanggapan, serta pertanyaan yang masuk menunjukkan bahwa fitur-fitur ini efektif dalam menarik perhatian dan menjaga hubungan yang aktif antara Bawaslu Kota Depok dan masyarakat, khususnya generasi muda.”

Bahasa yang digunakan dalam komunikasi juga dirancang agar ramah dan mudah dipahami. Meskipun Bawaslu adalah lembaga formal, @bawasludpek tetap menggunakan bahasa gaul atau informal saat diperlukan, terutama saat menyasar kalangan muda. Penggunaan istilah teknis dan hukum diubah menjadi narasi yang lebih ringan dan akrab. Personalisasi juga dihadirkan dalam komunikasi, misalnya dengan menyapa nama pengguna secara langsung di DM atau caption, yang menciptakan hubungan emosional antara lembaga dan masyarakat.

Adapun pernyataan pendukung lainnya yang dinyatakan oleh Aziz dan Yudha, menyatakan bahwa:

“Ya, tim pengelola akun Instagram @bawasludpek kerap menerima masukan dari audiens melalui berbagai saluran interaksi, seperti komentar, pesan langsung (DM), maupun respons terhadap fitur stories seperti polling atau kolom pertanyaan. Masukan yang diterima

bisa berupa saran terkait konten yang ingin dilihat, klarifikasi terhadap informasi, laporan dugaan pelanggaran, hingga apresiasi atau kritik terhadap kinerja pengawasan pemilu. Setiap masukan yang masuk akan dicatat dan ditelaah oleh tim, kemudian didiskusikan secara internal untuk menentukan tindak lanjut yang tepat. Jika masukan tersebut berkaitan dengan kebutuhan informasi, tim akan mempertimbangkannya dalam perencanaan konten berikutnya. Jika menyangkut laporan pelanggaran, tim akan mengarahkan pengirim untuk melapor melalui kanal resmi Bawaslu. Dalam beberapa kasus, masukan juga langsung dijadikan bahan untuk membuat konten klarifikasi atau edukasi tambahan. Dengan cara ini, tim tidak hanya menjaga komunikasi dua arah yang aktif, tetapi juga menunjukkan bahwa setiap suara dari masyarakat dihargai dan menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan pemilu yang lebih transparan dan partisipatif.”

Selain itu, strategi engage juga mencakup pendekatan kolaboratif melalui user-generated content (UGC) dan kemitraan dengan komunitas lokal. Bawaslu Kota Depok kerap mengadakan tantangan atau kompetisi kreatif yang mendorong masyarakat untuk membuat dan membagikan konten bertema pengawasan pemilu. Hasil karya tersebut dapat direpost oleh akun @bawasludepok sebagai bentuk apresiasi dan dorongan kepada publik untuk lebih aktif. Tidak jarang, kolaborasi juga dilakukan dengan tokoh komunitas atau influencer lokal untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan membangun kredibilitas.

Secara keseluruhan, strategi engage yang diterapkan oleh @bawasludepok menunjukkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik Instagram dan perilaku audiensnya. Melalui kombinasi konten interaktif, respons yang cepat dan humanis, penggunaan bahasa yang bersahabat, serta kolaborasi dengan publik dan tokoh lokal, akun ini mampu membangun keterlibatan yang berkelanjutan. Hasilnya adalah tumbuhnya ikatan yang kuat antara lembaga dan masyarakat, serta meningkatnya kesadaran dan partisipasi aktif dalam pengawasan pemilu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan akun Instagram @bawasludepok oleh Bawaslu Kota Depok mencerminkan pendekatan komunikasi digital yang terencana, responsif, dan partisipatif. Strategi ini mengacu pada model The Circular Mode of SoMe, yang meliputi aspek Share, Optimize, Manage, dan Engage. Melalui strategi Share, Bawaslu aktif membagikan konten informatif dan edukatif secara konsisten dengan memperhatikan tren dan kebutuhan masyarakat, terutama generasi muda. Pada aspek Optimize, akun @bawasludepok menunjukkan efektivitas dalam menyusun desain visual, pemilihan hashtag, waktu unggah, serta pemanfaatan data analitik untuk menjangkau audiens secara lebih luas dan tepat sasaran. Strategi Manage menekankan pentingnya perencanaan konten, pembagian tugas tim, manajemen krisis, serta pengelolaan interaksi publik melalui komentar dan DM dengan pendekatan yang profesional dan humanis. Sementara itu, strategi Engage menjadi pilar utama dalam membangun kedekatan dan kepercayaan masyarakat, melalui konten interaktif, respons cepat, dan penggunaan bahasa yang komunikatif serta kolaborasi dengan komunitas lokal. Secara keseluruhan, pengelolaan akun Instagram @bawasludepok telah berhasil menciptakan ruang digital yang informatif, inklusif, dan partisipatif dalam mendukung pengawasan pemilu yang transparan dan demokratis di Kota Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Amalia. 2023. Strategi Pengelolaan Media Sosial Instagram Humas Forum Genre Kabupaten Bogor. UIN
- Alfansyur, Andarusni, and M. M. 2020. Seni Mengola data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber

- dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Ari Herdiansyah. 2023. Startegi Pengelolaan Instagram Humas Pemerintah Sebagai Media Informasi Tentang Kabupaten Sumedang. Universitas Sangga Buana YPKP.
- Aryandiana, F. S. 2023. Proses Pengelolaan Media Sosial Instagram @jimshoney.smg Menggunakan Teori “The Circular Mode Of Some”. Universitas Semarang.
- Ayu Oktavian. 2023. Strategi Komunikasi Humas Pemko Pekanbaru Dalam Mengelola Media Sosial Instagram @Dokpimpekanbaru Sebagai Media Informasi.
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Bawaslu RI. 2019. Panduan Penggunaan Media Sosial.
- Brink, Pamela J., and M. J. W. 2020. Langkah Dasar Dalam Perencanaan Riset Keperawatan. P3AIUPI.
- Dr. Enny Radjab dan Dr. Andi Jam’an. 2017. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Makasar : Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Fahlepi Roma Doni. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja, Indonesia *Journal On Software Engineering*, Volume 3 No. 2
- Kusmawati, A., & Supriadi, S. 2020. Increasing Concentration of Attetion Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) Students Through Gamification Learning Media in Indonesia Inclusion Elementary School.
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 456.
- Michail Muhammad Fadhil. 2023. Strategi Pengelolaan Akun Instagram @faktanyagoogole Sebagai Media Informasi Dalam Menangkal Hoaks. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Muhammad Fajar Nurrohman. 2020. Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pilkada Tahun 2020 Di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
- Nogie Praba Hensyah. 2021. Strategi Humas Dalam Pengelolaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Publikasi. Universitas Sriwijaya.
- Oksya, M. F. 2023. Pengelolaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Rumah Sakit Karya Medika Tambun Bekasi. Universitas Pasundan Bandung
- Rahardjo, M. 2010. Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Panduan Buku*
- Rahmazi. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok @Zharif.Dk Terhadap Gaya Hidup Sehat Remaja (Survey Pada Followers Akun TikTok @zharif.dk).
- Suratman, N. H. 2015. Penerapan Model Pembelajaran SSVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Kelas III SD Negeri 1 Lebengjumuk Tahun 2015/2016. Universitas Muhamadiyah Surakatarta, 1(1), 1.